

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita harus memulainya secara runtut dengan urutan yang benar, bermula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian belajar berbicara, dilanjutkan dengan belajar membaca hingga akhir belajar menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan. Keterampilan berbahasa menyimak dan berbicara pertama kalinya kita dapatkan pada kegiatan pembelajaran non formal di lingkungan keluarga, kemudian keterampilan berbahasa membaca dan menulis kita dapatkan pada kegiatan pembelajaran formal di sekolah. Dengan menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut, sangatlah diharapkan seorang siswa dapat memahami dan mampu mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa tersebut yang sangat penting untuk dikuasai dalam lingkungan pendidikan adalah keterampilan menulis. Dengan menulis, siswa mampu untuk mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan (ide), pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki sehingga daya pikir, imajinasi, dan kreativitas siswa dapat berkembang. Jika salah satu dari keempat keterampilan berbahasa tidak dapat dikuasai, maka kemampuan seseorang dalam bidang bahasa belum maksimal.

Menulis dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun, hal ini dapat terjadi pada saat munculnya ide dan kemauan. Dalam menulis yang harus ditanamkan dalam diri adalah kemauan, kepekaan, pengetahuan, kreativitas, kerja keras, cerdas, tuntas, dan ikhlas. Hal inilah yang akan dilakukan untuk menumbuhkan rasa ingin menulis pada siswa SMA/MA kelas X yang terkait dengan pembelajaran menulis puisi.

Sejatinya dalam proses menulis sudah pasti banyak kendala-kendala yang akan dialami. Seorang guru harus menyadari bahwa siswa masih merasa sulit untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran atau perasaan yang disertai dengan imajinasi serta kemampuan siswa yang masih kurang baik terhadap materi sehingga mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan tidak baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1219) menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan informasi melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Dengan keterampilan menulis, seseorang akan dapat melaporkan, memberitahukan, dan meyakinkan orang lain. Keterampilan menulis merupakan keterampilan kognitif (memahami, mengetahui, dan memersepsi) yang kompleks, yang menghendaki strategi kognitif yang tepat, keterampilan intelektual, informasi verbal, atau pun motivasi yang tepat (Suandi, 2017: 195).

Strategi pembelajaran Lipirtup merupakan salah satu strategi pembelajaran inovatif yang berlandas tumpu pada pendekatan konstruktivistik dan pendekatan kontekstual. Strategi ini dirancang untuk memudahkan siswa dalam belajar melalui tahap-tahap kegiatan. Sesuai dengan namanya, Lipirtup merupakan

akronim dari li adalah lihat, pi adalah pilih, r adalah renungkan, tu adalah tuangkan, dan p adalah publikasikan (Mu'minin, 2009:85). Strategi lipirtup dirancang untuk menumbuhkan kebiasaan berfikir produktif dengan banyak memberikan kesempatan dan pengalaman belajar melalui kegiatan yang bersifat apresiatif, ekspresif, dan rekreatif.

Penggunaan strategi Lipirtup diharapkan dapat menciptakan kualitas pembelajaran akan lebih baik, sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar dan kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan menjadi lebih bermakna. Strategi pembelajaran Lipirtup memiliki pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan minat belajar siswa karena dalam pembelajaran Lipirtup ini siswa akan dilibatkan secara aktif dengan tahap-tahap kegiatan (1) lihat, (2) pilih, (3) renungkan, (4) tuangkan, (5) publikasi secara langsung dengan objek yang akan dipelajari. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Riska Anisa Yulianti dan Sumartini dalam jurnal yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Strategi LIPIRTUP Melalui Media *Reality Show* "My Trip My Adventure" penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 67,5 atau dalam kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87 atau dalam kategori sangat baik. Pada siklus I dan siklus II meningkat sebesar 14,5 atau 21,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Lipirtup dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Pada saat penelitian di kelas, siswa yang diajar menggunakan strategi menjadi lebih antusias dan menjadi lebih kritis dalam

mengikuti pembelajaran dari pada siswa yang diajar menggunakan cara konvensional.

Sehubungan dengan kegiatan menulis, dalam kurikulum 2013 terdapat materi tentang menulis puisi. Altenbernd (dalam Pradopo, 2010:5) mengatakan bahwa puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa bermetrum (*as the interpretive dramatization of experience in metrical language*). Bahasa puisi dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias. Salah satu kegiatan menulis yang dipelajari oleh siswa kelas X SMA/MA adalah kegiatan menulis puisi. Hal ini dapat diketahui dari silabus dan kurikulum 2013 hasil revisi yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) KD 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi dan KD 4.17 menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, struktur, perwajahan). *Pertama*, Mendiskusikan struktur pembangun puisi dan kebahasaan yang digunakan (variasi penyajian, variasi pola pengembangan). *Kedua*, mendata isi, memperbaiki pilihan kata, bahasa figuratif, tata wajah, struktur batin agar menjadi menarik. *Ketiga*, Menulis puisi berdasarkan ide yang direncanakan dan data yang diperoleh.

Penelitian tentang menulis puisi sudah pernah dilakukan oleh penulis terdahulu yakni Pramono, dan kawan-kawan dalam jurnal yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Menulis Puisi Siswa SMA dengan Strategi Ekonek." Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menggali ide dan menggunakan unsur estetik puitika, pada aspek (1) penggalian ide, (2) penyusunan ide, dan (3) pengembangan imajinasi, diksi, tema dan makna, majas, rima dan irama, dan tipografi.

Penelitian tentang menulis puisi selanjutnya juga pernah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang yakni Kurniawan dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Koreksi Secara Langsung Siswa Kelas VIII B Smp Negeri 5 Sragi Kabupaten Pekalongan.” Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa masih rendah terutama dalam hal perlambangan dan pilihan kata. Hal ini dilatar belakangi oleh teknik pembelajaran yang kurang menarik karena pembelajaran yang masih konvensional sehingga terkesan menjenuhkan, kurangnya penerapan dalam pembelajaran yang menarik bagi siswa, dan kurangnya motivasi siswa dalam menulis puisi karena adanya anggapan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi sangat sulit.

Hal demikian juga terjadi pada siswa kelas X MAS Al-Wasliyah 12 Perbaungan. Berdasarkan pengalaman penulis saat melakukan observasi disekolah MAS Al-Wasliyah 12 Perbaungan, dan masuk ke dalam kelas untuk mengamati guru dan melihat hasil dari tulisan siswa pada saat mengajar tentang materi puisi. Ketika guru menjelaskan materi puisi secara ringkas, siswa terlihat kurang berminat dan merasa bosan, karena strategi yang digunakan guru kurang bervariasi dan cenderung monoton. Setelah selesai memberikan tugas, kemudian guru menilai portofolio hasil dari puisi yang dibuat oleh siswa. Saat memeriksa hasil puisi yang dibuat siswa, ada beberapa kendala yang dialami siswa dalam menulis puisi. *Pertama*, siswa kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan dan memilih kata (diksi) dalam menulis puisi. *Kedua*, siswa kurang memahami cara menulis puisi dengan baik dan benar. *Ketiga*, rendahnya motivasi siswa dalam menulis puisi, inilah yang menyebabkan siswa kurang berminat dalam mengikuti

pelajaran. Kelas X Agama-1, yang terdiri dari 30 orang, hanya 9 orang yang memenuhi nilai standar minimum materi pelajaran yaitu 70. Upaya untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan teknik atau strategi pembelajaran. Strategi memiliki fungsi yang sangat penting. Selama ini, guru mengajarkan materi puisi dengan cara konvensional. Hal inilah yang membuat kurangnya motivasi siswa terhadap proses menulis puisi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Lipirtup terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X MAS Al-Wasliyah 12 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. rendahnya motivasi dan minat siswa dalam menulis puisi
2. siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan serta memilih kata (diksi) dalam menulis puisi
3. siswa kurang memahami cara menulis puisi dengan baik dan benar
4. penggunaan strategi pembelajaran yang konvensional dan tidak menarik sehingga kegiatan belajar cenderung monoton dan membosankan

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memudahkan penulis sewaktu melakukan penelitian agar masalah yang diteliti akan semakin jelas arahnya dan tidak melebar luas serta dapat dipahami secara terperinci. Batasan masalah ini yaitu kemampuan menulis puisi KD 4.17 dan strategi pembelajaran Lipirtup.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi sebelum menggunakan strategi pembelajaran Lipirtup pada siswa kelas X MAS Al-Wasliyah 12 Perbaungan tahun pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi sesudah menggunakan strategi pembelajaran Lipirtup pada siswa kelas X MAS Al-Wasliyah 12 Perbaungan tahun pembelajaran 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran Lipirtup terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X MAS Al-Wasliyah 12 Perbaungan tahun pembelajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas x mas al-wasliyah 12 perbaungan tahun pembelajaran 2018/2019 sebelum menggunakan strategi pembelajaran lipirtup
2. untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas x mas al-wasliyah 12 perbaungan tahun pembelajaran 2018/2019 sesudah menggunakan strategi pembelajaran lipirtup
3. untuk mengetahui adanya pengaruh strategi pembelajaran lipirtup terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas x mas al-wasliyah 12 perbaungan tahun pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang pelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis puisi.
- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang lebih tepat, sehingga dapat memotivasi siswa dalam keterampilan menulis agar siswa dapat menjadi lebih kreatif dan kritis. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberi motivasi kepada siswa untuk dapat mengembangkan ide dalam menulis puisi dengan cara yang baik dan benar.

